Excellent: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Pendidikan
Vol.12,No.1,Juli 2025: 13 - 30

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Ace Hardware Indonesia Periode 2014-2023

Siti Nurcahayati[1]*, Ita Darsita[2], Ratna Dumilah[3]
Universitas Pamulang
Corresponding Author: Siti Nurcahayati dosen02356@unpam.ac.id

ARTICLEINFO

Keywords: Working Capital Turnover, Sales Growth, Return On Assets (ROA)

Received : Juli 02, 2025
Revised : Juli 10, 2025
Accepted: Juli 12, 2025

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Working Capital Turnover and Sales Growth on Profitability Return On Assets (ROA) at PT Ace Hardware Indonesia for the 2014-2023 period. This research method is a descriptive quantitative research using the classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination test. Data analysis in this study used the SPSS version 25 application to process the data. The results showed that working capital turnover partially had a significant positive effect on the dependent variable ROA as evidenced by the results of the t-test > t-table (3,935 > 2,365) with a significant value of 0.006. Sales growth partially has no significant effect on ROA with the results of the tcount t-test < t-table (1,209 < 2,365) with a significant value of 0,266. Simultaneous test results (Test F) that the Turnover of Working Capital and Sales Growth simultaneously have a significant effect on ROA results obtained F-count > F-table (15,400 > 4,46). The R square value is 0,815, that the contribution of the Working Capital Turnover variable and sales growth to ROA is 81,5% while the remaining 18,5% is influenced by other variables not used in this study.

PENDAHULUAN

Melihat perkembangan dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan semakin cepat yang ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Dalam hal ini pula perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Kondisi keuangan suatu perusahaan bisa diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan digunakan buat memilih atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan menganalisa laporan keuangan tadi pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya menjadi alat pengambilan keputusan serta alat komunikasi bagi perusahaan, jadi buat mengetahui kinerja keuangan perlu adanya laporan keuangan asal perusahaan yang bersangkutan. Info perihal syarat keuangan serta hasil operasi perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak yang pula berada diluar perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba yang akan diterima dan dalam periode tertentu. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah. Perhitungan profitabilitas ini menggunakan ROA atau *Return On Assets*, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. aset atau aktiva dalam ROA adalah harta perusahaan yang didapat dari modal pribadi maupun pihak lain yang sudah diubah menjadi aktiva perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi semua kebutuhan operasional. ROA juga memiliki kegunaan untuk mengevaluasi, apakah pihak manajemen sudah mendapat imbalan atau hak sesuai assets yang mereka miliki.

Perputaran imodal ikerja imengacu ipada iseberapa iefisien iperusahaan mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya seperti persediaan piutang dan kas tingkat perputaran model kerja yang baik dapat mempengaruhi likuiditas dan efisiensi perusahaan, taraf pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menerima untung yang meningkat jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur adalah salah satu faktor untuk menilai profitabilitas. Adanya analisi modal kerja sangat penting buat dilakukan karena mencakup pengambilan keputusan tentang jumlah serta komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva perusahaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek baik. Semakin besar penjualan yang diharapkan semakin besar profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan suatu indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam mempertahankan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang.

PT Ace Hardware Indonesia didirikan pada tahun 1995, anak perusahaan PT Toys Game Indonesia dan Organisasi induk dari Kawan Lama Indonesia. Ace Hardware merupakan badan koperasi dimana seluruh gerai yang dibuka adalah anggota koperasi tersebut dimana mereka mendapatkan harga dari supplier yang lebih murah. Ace Hardware Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang *home improvement* dan *lifestyle retail industry*. Ace Hardware Indonesia menjual lebih dari 80.000 produk. Produk-produk ini dikategorikan dalam tiga segmen utama, yaitu Perlengkapan rumah, Gaya hidup, dam Mainan.

Pada semester I tahun 2022 baik dari sisi penjualan maupun laba bersih PT Ace Hardware Indonesia (ACES) mengalami penurunan. Adapun penurunan kinerja tersebut terus terjadi selama pandemi Covid-19. Mengutip keterbukaan informasi, dalam laporan keuangan per 30 Juni 2022, ACES melaporkan penurunan penjualan bersih sebesar 2,58 persen menjadi Rp 3,31 triliun pada semester I tahun 2022 dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya Rp 3,40 triliun. Total penjualan bersih tersebut berasal dari dua bagian yaitu penjualan dan penjualan konsinyasi masing-masing sebesar Rp 3,23 triliun dan Rp 75,13 miliar. Pada bagian penjualan sendiri terdiri dari penjualan produk perbaikan rumah tangga, produk gaya hidup yang mengalami penurunan penjualan masing-masing menjadi Rp 1,74 triliun, Rp 1,35 triliun. Sementara untuk produk permainan justru mengalami kenaikan penjualan dari Rp 130,99 miliar pada kuartal II tahun 2021 menjadi Rp 136,50 miliar.

Tabel 1. Nilai Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan *Return On Assets* pada PT Ace Hardware Indonesia Periode 2014-2023

Tahun	**Perputaran Modal Kerja (kali)**	**Pertumbuhan Penjualan (%)**	***Return On Assets* (ROA) (%)**
2014	2,60	16,58	18,62
2015	2,31	4,43	18,11
2016	2,03	4,08	18,30
2017	2,06	20,31	16,75
2018	2,09	21,91	19,63
2019	2,03	12,47	16,73
2020	1,77	-8,96	10,09

2021	1,46	-11,73	10,00
2022	1,44	3,35	9,29
2023	1,55	12,55	9,85

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, *Return On Assets* setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 *Return On Assets* sebesar 18,62%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 18,11%, pada tahun 2016 menagalami kenaikan menjadi 18,30%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 16,75%, pada tahun 2018 menagalami kenaikan menjadi kemudian naik tidak terlalu besar menjadi 19,63% kemudian mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2019 – 2023 yaitu sebesar 16,73%, 10,09%, 10,00%, 10,32%, 9,29% dan 9,85%. Perputaran modal kerja setiap tahunnya mengalami fluktuasi, penurunan modal kerja ini disebabkan bahwa penggunaannya lebih besar dari pada sumber modal kerja yang diperoleh perusahaan.

Pada tahun 2014 perputaran modal kerja sebesar 2,60 kali ini merupakan nilai perputaran modal kerja tertinggi, kemudian pada tahun 2015-2023 selalu mengalami penurunan menjadi 2,31 kali, 2,03 kali, 2,06 kali, 2,09 kali, dan 2,03 kali, dan pada tahun 2020-2023 perputaran modal kerja mengalami penurunan menjadi 1,77 kali, 1,46 kali, 1,44 kali dan 1,55 kali. Pertumbuhan penjualan setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 pertumbuhan penjualan sebesar 16,58% kemudian pada tahun 2015 dan 2016 menurun menjadi 4,43% dan 4,08% kemudian 2017 dan 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 20,31% dan 21,91% namun ditahun 2019-2022 nilai pertumbuhan penjualan menurun kembali menjadi 12,47%, -8,96%, -11,73%, dan 3,35%. Namun kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 12,55%.

Setelah dijelaskan dan dipaparkan latar belakang permasalahan yang terjadi di atas, maka dengan ini penulis bermaksud untuk meneliti Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Ace Hardware Indonesia Periode 2014-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap profitabilitas serta untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2014-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan

standar keuangan yang digunakan oleh para investor maupun analis untuk melakukan kalkulasi potensi laba relatif yang bisa dihasilkan suatu perusahaan pada biaya operasi, pendapatan, asset neraca, dan ekuitas.

Menurut Kasmir (2016 : 196) "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan". Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Sartono (2017:19) "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi". Sedangkan menurut Prihadi (2019:166) "profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut". Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memiliki hubungan dengan penjualan, total aktiva serta modal.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kemajuan dari suatu perusahaan yang dikatakan semakin baik, berkembang dan dapat bertahan hidup apabila profitabilitas perusahaan meningkat. Perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memperoleh laba diperlukan modal untuk membiayai aktivitas operasional sehari- hari ataupun membiayai investasi jangka panjang perusahaan. Modal untuk keperluan aktivitas operasional perusahaan itu disebut modal kerja atau perputaran modal kerja. Selain modal, faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah Pertumbuhan penjualan juga merupakan aspek penting yang menjadi sorotan bagi profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Triyas Umi Ulfa (2020) berhasil menunjukkan perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi profitabilitas. Dari teori dan penelitian diatas dapat disimpulakn bahwa hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2014-2023.

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar. Modal kerja merupakan investasi yang dinamakan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Seperti kas, surat berharga, piutang, bank, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak

akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Hery (2017:184) "Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar". Menurut Munawir (2016:80) Perputaran modal kerja adalah "Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja" Sedangkan perputaran modal kerja menurut Kasmir (2016:182) diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya. Dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja pada suatu periode tertentu dengan cara membandingkan antara penjualan dengan aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan dengan rasio perputaran modal kerja yang lebih tinggi lebih efisien dalam menjalankan operasi dan menghasilkan penjualan. Ini juga dapat menentukan apakah suatu perusahaan mampu melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dan memastikannya tidak kehabisan uang sebagai akibat dari peningkatan kebutuhan produksi. Semakin besar jumlah modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan meningkat pula profitabilitas yang diterima.

Dalam penelitian Lisdawati, dkk (2020), dan Dinda Putri Sacharissa dan Helliana (2023), bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Euis Hernawati dan Karyadi (2020), Lovi Anggarsari dan Tony Seno Aji (2018), dan Faradila Ayu Safira (2021) berhasil memperlihatkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari teori dan penelitian diatas dapat disimpulakn bahwa hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2014-2023.

Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan atau *sales growth* perusahaan. Penjualan merupakan suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana–rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli. Tujuan dari penjualan adalah suatu kegiatan yang

ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Jumlah hasil jual beli perusahaan tentunya diharapkan bisa bertambah setiap bulan atau tahunnya untuk membantu meningkatkan performa usaha. Beberapa ahli mengemukakan

Menurut Kasmir (2016:107) "*Sales growth* merupakan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan". Fahmi (2018:137) mengemukakan "sales growth merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi". Menurut Widhiari dan Merkusiwati (2015:459) pertumbuhan penjualan (s*ales growth*) "merupakan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan investasi pada periode sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan perusahaan di waktu mendatang". Dari definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *sales growth* merupakan rasio untuk mengetahui peningkatan penjualan perusahaan setiap periode dari tahun sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan perusahaan diwaktu mendatang.kerja berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar.

Dalam penelitian Dinda Putri Sacharissa dan Helliana (2023) dan Faradila Ayu Safira (2021) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Euis Hernawati dan Karyadi (2020), Lisdawati, dkk (2020), dan Lovi Anggarsari dan Tony Seno Aji (2018), memperlihatkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari teori dan penelitian diatas dapat disimpulakn bahwa hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2014-2023.

Di sini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang merupakan salah satu faktor dalam berjalannya sebuah perusahaan dalam hal ini di PT Ace Hardware. Berdasarkan uraian-uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

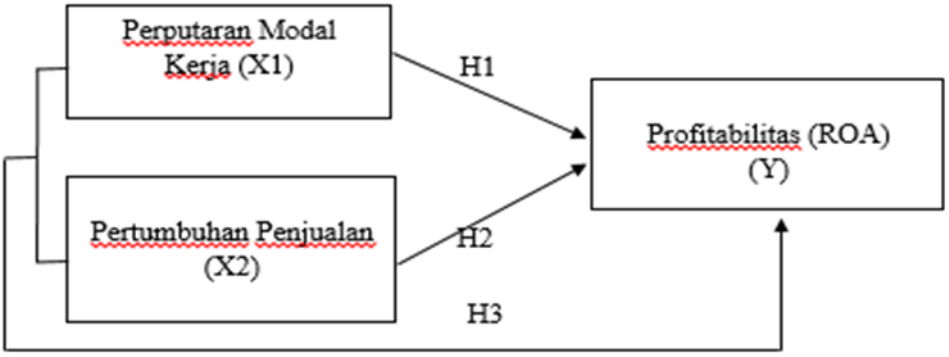

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Perputaran Modal Kerja (X1) sebagai variable *independen* berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) sebagai variabel *dependen*. Demikian juga pertumbuhan penjualan (X_2) sebagai variabel *independen* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Y) sebagai variabel *dependen*. Kemudian perputaran modal kerja (X_1) dan pertumbuhan (X_2) sebagai variabel *independen* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Y) sebagai variabel *dependen*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa angka-angka (*numeric*) yang berasal dari laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia periode 2014-2023 yang terdaftar di BEI.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI. Dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti mengambil sampel berupa *Annual Report* (laporan neraca dan laporan laba rugi) tahun 2014 – 2023. uraian yang jelas dan ringkas mengenai metode pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, serta alat analisis data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah data, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Studi pustaka dan studi dokumentasi pada

penelitian ini dengan mencari data laporan keuangan 2014-2023 yang diperoleh dari website www.idnfinancials.com.

Kegiatan dalam analisis data merupakan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenisnya. Penyusunan berdasarkan variabel, mengemukakan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS version 25.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Statistik

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata – rata (*mean*), tertinggi (*max*), terendah (*min*), dan standar deviasi dari masing – masing variabel yaitu Perputaran modal kerja (X_1), dan Pertumbuhan penjualan (X2), dan *Return On Asset* (Y).

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	10	1.44	2.60	1.9340	.37810
Pertumbuhan Penjualan	10	-11.73	21.91	7.4990	11.46716
Return on Assets	10	9.29	19.63	14.7370	4.32951
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS Versi 25, data diolah

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

   Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian pada sebuah model regresi, baik variabel dependen dengan variabel independen serta keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi normal mendekati normal.

   a. Uji Grafik

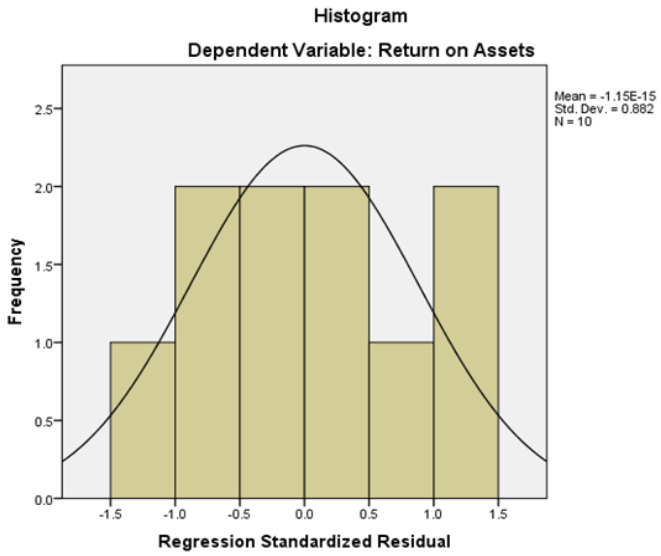

Sumber: Output SPSS Versi 25, data diolah

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Grafik Histogram

Hasil dari uji grafik Histogram pada Gambar 2 menunjukan grafik histrogram yang memberikan distribusi normal. Semakin histogram berbentuk lonceng maka data dikatakan normal.

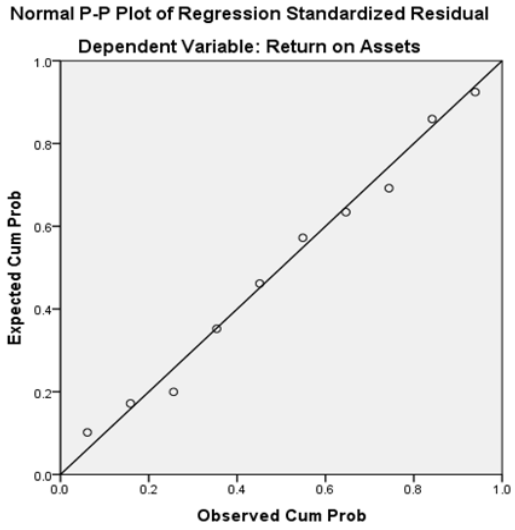

Sumber: Output SPSS Versi 25, data diolah

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Grafik *Probability-Plot*

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa grafik *Probability- Plot* nya memiliki nilai residual terdistribusi secara normal, dimana titik-titik nilai residual yang ada pada tabel alurnya mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, ini bisa menunjukkan tingkat normalitas nilai residual yang ada pada tabel diatas yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Statistik

Pengujian pada uji normalitas dalam bentuk grafik diatas biasanya memiliki tingkat kesalahan yang rentan menyesatkan. Untuk

memastikan apakah data tersebut benar-benar terdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05. Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 10 data terlihat dalam Tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.8631433
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.089
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 25, data diolah

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 yang berarti > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji *Autokorelasi*

Uji *Autokorelasi* adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Secara sederhana, autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode lain. Pada penelitan ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin–Watson*.

Tabel 4 Hasil Uji *Autokorelasi* Menggunakan Uji *Durbin-Watson*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.903[a]	.815	.762	2.11261	.815	15.400	2	7	.003	1.751

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Output SPSS Versi 25, data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson pada Tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,751 sehingga didapatkan beberapa poin sebagai berikut :

d =1,751
dL =0,6972
dU =1,6413
4-dL =3,3028
4-dU =2,3587

Dari nilai-nilai diatas, maka nilai *Durbin-Watson* berada pada kriteria dU < d < 4-dU yaitu (1,6413) < d (1,751) < 4-dU (2,3587), maka model ini dapat disimpulkan tidak terdapat gejala *autokorelasi*.

3. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Ghozali (2018:107), "Uji *Multikolinearitas* adalah fenomena statistik yang sering ditemui dimana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berganda sangat berkolerasi". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel *independen* sama dengan nol.

Tabel 5. Hasil Uji *Multikolinearitas*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.683	4.051		-.662	.529	-12.262	6.897					
	Perputaran Modal Kerja	8.667	2.202	.757	3.935	.006	3.458	13.875	.881	.830	.640	.715	1.398
	Pertumbuhan Penjualan	.088	.073	.233	1.209	.266	-.084	.260	.637	.416	.197	.715	1.398

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Output SPSS Versi 25, data diolah

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada Tabel 5, pada kolom *Tolerance*, nilai *Tolerance* masing-masing variabel bebas Perputaran Modal Kerja senilai 1,398 dan Pertumbuhan Penjualan senilai 1,398. Semua angka tersebut diatas 0,1. Pada kolom VIF, dapat dilihat nilai VIF masing- masing variabel Perputaran Modal Kerja senilai 1,398 dan Pertumbuhan Penjualan senilai 1,398 Nilai VIF dari hasil ouput SPSS tersebut semua dibawah 10. Maka, dapat

disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *Tolerance* yang diatas 0,1 dan VIF yang dibawah 10, maka dalam penelitian ini tidak terjadi masalah *multikolinearitas.*

4. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *Scartterplot* Gambar 4 berikut :

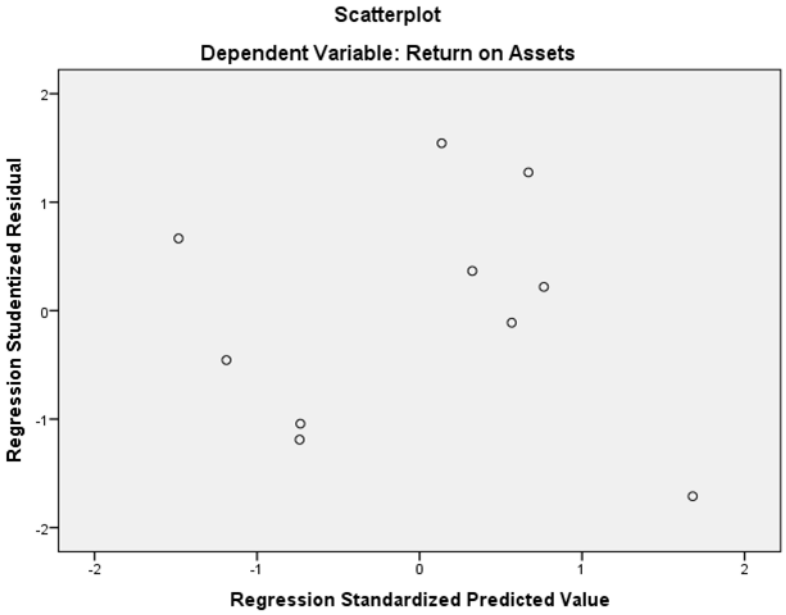

Sumber: Output SPSS Versi 25, data diolah

Gambar 4 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa data (titik – titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul disatu tempat, secara tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah *heteroskedatisitas.*

Uji Analisa Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan secara bersama – sama antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Ada beberapa tahap dalam mengelola data dengan menggunakan regresi linear berganda, pertama dengan menentukan variabel independen dan variabel dependen terlebih dahulu. Untuk variabel independennya adalah Perputaran modal kerja dan Pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA). Hasil dari pengolahan data regresi yang telah dicari dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.683	4.051		-.662	.529
	Perputaran Modal Kerja (X1)	8.667	2.202	.757	3.935	.006
	Pertumbuhan Penjualan (X2)	.088	.073	.233	1.209	.266

a. Dependent Variable: Return on Assets (Y)

Dari Tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

$$Y = -2{,}683 + 8{,}667X_1 + 0{,}88X_2$$

1. Konstanta (a) sebesar -2,683 menunjukkan bahwa perubahan Perputaran modal kerja dan Pertumbuhan penjualan dianggap konstanta maka hasil *Return On Asset* adalah 2,683.
2. Variabel Perputaran modal kerja sebesar 8,667 artinya adalah menunjukkan bahwa Perputaran modal kerja memiliki hubungan yang positif dengan *Return On Asset*, artinya setiap Perputaran modal kerja mengalami perubahan 1 kali maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 8,667. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Perputaran modal kerja dan *Return On Asset*, semakin naik Perputaran modal kerja maka semakin naik pula *Return On Asset.*
3. Variabel Pertumbuhan penjualan sebesar 0,88 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jika Pertumbuhan penjualan mengalami perubahan 1 kali maka *Return On Asset* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,88. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pertumbuhan penjualan dan *Return On Asset*, semakin naik Pertumbuhan penjualan maka semakin naik pula *Return On Asset.*

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.683	4.051		-.662	.529
	Perputaran Modal Kerja (X1)	8.667	2.202	.757	3.935	.006
	Pertumbuhan Penjualan (X2)	.088	.073	.233	1.209	.266
a. Dependent Variable: Return on Assets (Y)						

Berdasarkan Tabel 7 dapat diformulasikan dalam model persamaan dengan rumus :

$t_{tabel} = t\ (a/2 : n\text{-}k\text{-}1)$ …… (2)

$t_{tabel} = t\ (0{,}025 : 10\text{-}2\text{-}1)$

$t_{tabel} = t\ (0{,}025 : 7)$

$t_{tabel} = 2{,}365$

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa :

a. Diketahui nilai Uji t antar Perputaran modal kerja dengan ROA nilai sig 0,006 < 0,05 atau t-hitung 3,935 > t-tabel 2,365, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Perputaran modal kerja terhadap ROA.
b. Diketahui nilai sig untuk pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap ROA adalah sebesar 0,170 > 0,05 dan nilai t hitung 1,531 < t tabel 2,365 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap ROA.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Tabel 8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.460	2	68.730	15.400	.003[b]
	Residual	31.242	7	4.463		
	Total	168.702	9			
a. Dependent Variable: Return on Assets						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja						

Sumber: Output SPSS Versi 25, data diolah

Apabila nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y dan jika nilai sig > 0,05 atau F tabel < F tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel diatas dapat diformulasikan dalam model persamaan dengan rumus :

F_{tabel} = F (k : n-k) Ftabel = F (2 : 10-2)

F_{tabel} = F (2 : 8)

F_{tabel} = 4,46

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Perputaran modal kerja (X_1) dan Pertumbuhan penjualan (X_2) secara simultan terhadap ROA (Y) adalah sebesar 0,003 < 0,05 dan nilai F hitung 15,400 > F tabel 4,46, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Perputaran modal kerja dan Pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap ROA.

3. Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903[a]	.815	.762	2.11261

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X2), Perputaran Modal Kerja (X1)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai R Square sebesar 0,815 atau 81,5% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 81,5% dan sisanya 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan penelitian mengenai Pengaruh Perputaran modal kerja dan Pertumbuhan Penjuakan terhadap Profitabilitas PT Ace Hardware Indonesia periode 2014 – 2023 di dapat hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) Berdasarkan hasil uji-t (secara parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} sebesar 3,935 sedangkan t-tabel sebesar 2,365. Maka artinya t_{hitung} > $t\text{-}_{tabel}$ (3,935 > 2,365), dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu α = 0,05. Dengan demikian maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (ROA) Berdasarkan hasil uji-t (secara parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,209 sedangkan $t\text{-}_{tabel}$ sebesar 2,365 yang artinya t_{hitung} lebih kecil dari $t\text{-}_{tabel}$ (1,209 < 2,365), nilai probabilitas signifikan sebesar 0,266 lebih besar dari nilai α = 0,05 (0,266 > 0,05). Maka

dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Dengan demikian secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji-F (secara simultan) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,863 lebih besar F_{tabel} sebesar 4,46 (15,400 > 4,46) dengan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari nilai α = 0,05 (0,003 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Dengan demikian secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta perhitungan dari data yang sudah ada, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai berikut :

1. Hasil Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA), nilai t-hitung > t-tabel sebesar 3,935 sedangkan t-tabel sebesar 2,365. Maka artinya t-hitung > t-tabel (3,935 > 2,365), dengan nilai probabilitas signifikan sebesar (0,006 < 0,05). Dengan demikian maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Hasil Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA), bahwa nilai thitung sebesar 1,209 sedangkan ttabel sebesar 2,365 yang artinya thitung lebih kecil dari ttabel (1,209 < 2,365), nilai probabilitas signifikan sebesar (0,266 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Dengan demikian secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Hasil secara bersama Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA), nilai Fhitung sebesar 15,400 lebih besar Ftabel sebesar 4,46 (15,400 > 4,46) dengan nilai signifikan 0,003 (0,003 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Dengan demikian secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA).

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan pada pengalaman langsung penelitian dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti – peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena peneltian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu

diperbaiki dalam penelitia – penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Nilai R Square sebesar 0,815 atau 81,5% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas sebesar 81,5% dan sisanya 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian hanya mencakup satu perusahaan yang dimana ruang lingkupnya tidak terlalu besar dan luas, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yang mempengaruhi *Profitabilitas Return On Asset* (ROA) yaitu Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan. Masih terdapat variabel independen lain yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia, dan hidayah-Nya, yang telah memberikan ilmu, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa dukungan, bantuan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2017). Kajian Riset akuntansi Mengulas Beberapa Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Keuangan. Gransindo.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi pert). PT. Raja Grafindo.

Munawir, S. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Liberty Yogyakarta.

Prihadi. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sartono. (2017). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4). CV. Budi Utama.

Widhiari, & M. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. ISSN E Journal Akuntansi Universitas Udaya

www.idnfinancials.com